

**PRESERVASI KOLEKSI NASKAH KUNO DITINJAU DARI
SINERGITAS BUDAYA KORPORASI PERPUSTAKAAN
(STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA YOGYAKARTA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu
Ilmu Perpustakaan



oleh :

Astika Rahmadhani Pradibta
15140051

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-131/Un.02/DA/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : PRESERVASI KOLEKSI NASKAH KUNO DITINJAU DARI SINERGITAS BUDAYA KORPORASI PERPUSTAKAAN (STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASTIKA RAHMADHANI PRADIBTA
Nomor Induk Mahasiswa : 15140051
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
NIP. 19710601 200003 1 002

Penguji I

Dr. Tafrikhuddin, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19730205 199903 1 003

Penguji II

Dra. Labibah, MLIS.
NIP. 19681103 199403 2 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dekan



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., SS., MA.
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan S1
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal. Skripsi sdr. Astika Rahmadhani Pradibta

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

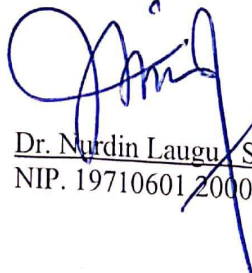
Setelah membaca, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Astika Rahmadhani Pradibta
NIM : 15140051
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Judul : Preservasi Koleksi Naskah Kuno Ditinjau dari Sinergitas Budaya Korporasi Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta)

Dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada program studi ilmu perpustakaan fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut saya berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera disetujui dan disidangkan dalam *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 01 Desember 2019
Pembimbing



Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., SS., MA
NIP. 197106012000031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Astika Rahmadhani Pradibta

NIM : 15140051

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Preservasi Koleksi Naskah Kuno Ditinjau Dari Sinergitas Budaya Korporasi Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan BPNB Yogyakarta)” adalah hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan tercantum dalam daftar pustaka. Apabila di lain waktu terdapat penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Desember 2019

Peneliti,



Astika Rahmadhani Pradibta
15140051

MOTO

“Amalan yang lebih dicintai Allah adalah amalan yang terus menerus dilakukan walaupun sedikit”

-HR Bukhari dan Muslim



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk
Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Bapak, ibu, kakak, keponakan, dan saudara-saudaraku lainnya
Terimakasih atas dukungan motivasi dan doanya yang luar biasa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

PRESERVASI KOLEKSI NASKAH KUNO DITINJAU DARI SINERGITAS BUDAYA KORPORASI PERPUSTAKAAN (STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA YOGYAKARTA)

oleh :

Astika Rahmadhani Pradibta
15140051

Skripsi ini membahas kegiatan preservasi koleksi naskah kuno yang ditinjau dari sinergitas budaya korporasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sinergitas budaya korporasi pada kegiatan preservasi meliputi preventif, kuratif, dan restorasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data pada penelitian ini dimulai dari data yang terkumpul untuk direduksi dengan cara dianalisis dan ditafsirkan, kemudian disajikan dalam bentuk kalimat yang lebih mudah untuk dipahami. Proses analisis data yang terkumpul yaitu dengan mereduksi data kemudian dianalisis dan ditafsirkan kemudian disajikan ke dalam bentuk kalimat yang lebih mudah dipahami. Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan membercheck). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Perpustakaan BPNB Yogyakarta telah melakukan berbagai tindakan preservasi ditinjau dari sinergitas budaya korporasi yakni dari segi preventif, kuratif dan restorasi. Peneliti menyarankan Perpustakaan BPNB Yogyakarta menyusun kebijakan atau pedoman khusus dalam bentuk tertulis dalam kegiatan preservasi.

Kata Kunci : Presrvasi, Naskah Kuno, Sinergitas Budaya Korporasi, Balai Pelestarian Nilai Budaya

ABSTRACT

PRESERVATION OF ANCIENT MANUSCRIPT COLLECTIONS VIEWED FROM THE SYNERGY OF LIBRARY CORPORATE CULTURE (CASE STUDY AT BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA LIBRARY)

oleh :

Astika Rahmadhani Pradibta

15140051

This thesis discusses preservation activities of ancient manuscript collections in terms of the synergy of corporate culture. This study aims to determine the synergy of corporate culture in preservation activities including preventive, curative, and restoration conducted by the Yogyakarta Cultural Value Conservation Center Library. This study uses qualitative methods with data collection methods including observation, interviews, and documentation. The data analysis method in this study starts from the data collected to be reduced by means of analysis and interpretation, then presented in the form of sentences that are easier to understand. The process of analyzing the data collected by reducing the data is then analyzed and interpreted and then presented in the form of sentences that are easier to understand. Testing the validity of the data using a credibility test (extension of observation, triangulation, and member checking). The results of this study are that the Yogyakarta BPNB Library has conducted various preservation actions in terms of the synergy of corporate culture in terms of preventive, curative and restoration. The researcher suggests that the Yogyakarta BPNB Library prepare specific policies or guidelines in written form in the preservation activities..

Keywords : Perservation, Ancient Manuscripts, Synergy of Corporate Culture,
Center for Preservation of Cultural Values

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Preservasi Koleksi Naskah Kuno Ditinjau Dari Sinergitas Budaya Korporasi Perpustakaan” dengan lancar. Shalawat salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Djazim Rohmadi, M.Si, selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberi dukungan terhadap peneliti.
3. Bapak Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah memberi pengarahan dan ilmu-ilmu yang membantu menunjang agar terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan limpahan ilmu yang bermanfaat serta doa dan dukungan kepada peneliti.

5. Bapak Dr. Tafrikhuddin, S. Ag. M. Pd selaku dosen penguji I dan Ibu Dra. Labibah, M.Lis selaku dosen penguji II yang telah memberikan arahan serta masukan ketika sidang maupun pasca sidang sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian serta memberi kesempatan untuk belajar.
7. Seluruh staff Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta yang telah bersedia membagikan pengetahuan dan dukungan kepada peneliti.
8. Kedua orang tua dan kakak yang telah memberi doa dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini agar maksimal.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan
10. Seluruh staff dan tata usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu dalam proses administrasi.
11. Seluruh almamater Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti akan menerima kritik dan saran untuk kebaikan karya ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Desember 2019

Peneliti

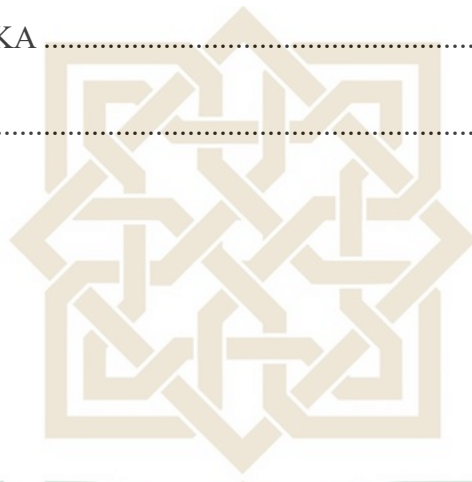
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
INTISARI.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Penelitian.....	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	5

1.4.2 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Pembahasan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Preservasi.....	11
2.2.2 Koleksi.....	32
2.2.3 Naskah Kuno	33
2.2.4 Preservasi Naskah Kuno.....	34
2.2.5 Sinergitas	35
2.2.6 Budaya Korporasi	35
2.2.7 Perpustakaan.....	39
2.2.8 Sinergitas Preservasi dan Budaya Korporasi di Perpustakaan	39
2.3 Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	46
3.3.1 Subjek Penelitian	46
3.3.2 Objek Penelitian.....	47

3.4 Informan Penelitian.....	47
3.5 Instrumen Penelitian	49
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	50
3.6.1 Observasi	50
3.6.2 Wawancara	51
3.6.3 Dokumentasi	52
3.7 Uji Kabsahan Data.....	52
3.8 Metode Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum Perpustakaan BPNB Yogyakarta	57
4.1.1 Visi dan Misi	59
4.1.2 Struktur Organisasi	60
4.1.3 Personalia Perpustakaan BPNB Yogyakarta	61
4.1.4 Jam Buka Layanan.....	60
4.1.5 Jenis Layanan di Perpustakaan BPNB Yogyakarta.....	61
4.1.6 Naskah Kuno di Perpustakaan BPNB Yogyakarta.....	62
4.1.7 Hasil Penelitian.....	66
4.2 Preservasi Naskah Kuno Berdasarkan Sinergitas Budaya Korporasi	67
4.2.1 Kegiatan Preventif	68
4.2.2 Kegiatan Kuratif	76

4.2.3 Kegiatan Restorasi.....	88
BAB V PENUTUP.....	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	96



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berpikir	44
Gambar 2 Perpustakaan BPNB Yogyakarta Tampak Depan	58
Gambar 3 Struktur Organisasi Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta.....	60
Gambar 4 Koleksi Naskah Kuno yang Disimpan Rapi di Rak	62
Gambar 5 Salah satu Naskah Kuno yang Mengalami Reaksi Fotokimia Berwara Kuning Kecoklatan	63
Gambar 6 Ruangan Naskah Kuno	64
Gambar 7 Salah satu Naskah Kuno yang Menguning dan Rapuh.....	65
Gambar 8 Naskah Kuno yang Ditata Seadanya	66
Gambar 9 Tampilan Punggung Naskah Kuno Yang Diberi Kotak Pelindung.....	73
Gambar 10 Salah Satu Koleksi Naskah Kuno yang Diberi Kotak Pelindung.....	74
Gambar 11 Ruangan Fumigasi di Perpustakaan BPNB Yogyakarta	78
Gambar 12 Naskah Kuno dan Buku lain dimasukkan dan ditata.....	79
Gambar 13 Obat Phostoxin untuk Melakukan Fumigasi	80
Gambar 14 Naskah Kuno Mulai Ditutup Rapat dengan Plastik	80
Gambar 15 Pintu Fumigasi Sebelum Ditutup Rapat	81
Gambar 16 Berita Acara Pembukaan, Dan Evaluasi Penawaran Digitalisasi Naskah Kuno	83
Gambar 17 Surat Perintah Kerja	84
Gambar 18 Naskah Kuno yang Dijilid Ulang.....	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Perbedaan dan Persamaan Tinjauan Pustaka	10
Tabel 2 Staff dan Pegawai Perpustakaan BPNB.....	60
Tabel 3 Daftar Naskah Kuno yang Digitalisasi.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran 2 Surat Kesediaan Menjadi Informan.....	97
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	101
Lampiran 4 Transkrip Wawancara 1	102
Transkrip Wawancara 2.....	109
Transkrip Wawancara 3.....	127
Transkrip Wawancara 4.....	131
Lampiran 5 Catatan Lapangan	133
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara	134
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	135



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Naskah kuno merupakan salah satu warisan kebudayaan nenek moyang kita. Bahkan di seluruh wilayah di Indonesia terdapat banyak naskah kuno yang sudah tersebar dan mudah ditemukan di setiap kota. Bangsa Indonesia memiliki peninggalan tradisi naskah yang sangat kaya dan beragam, bukan hanya dari segi aksara, bahasa, dan bahan naskah, melainkan juga kandungan informasinya. Naskah kuno biasanya berisi tulisan peninggalan masa lampau zaman kerajaan yang kandungan informasinya bermacam-macam tidak sebatas pada kesusasteraan, tetapi mencakup berbagai bidang seperti keagamaan, hukum-hukum, adat istiadat, dan sejarah yang latar belakang sosial budaya naskah tersebut berbeda dengan latar belakang sosial budaya pada masyarakat sekarang ini. Oleh karena itu para sejarawan dan ahli dalam bidangnya sering menggunakan naskah kuno tersebut untuk menggali informasi dan data yang terkandung di dalamnya.

Naskah kuno pada umumnya tidak mampu bertahan lama dalam menghadapi berbagai macam kondisi. Hal ini dikarenakan naskah kebanyakan selalu ditulis pada bahan yang tergolong rapuh, seperti daun lontar, daun nipah, bambu, kulit hewan, dan daluwang (kertas). Oleh sebab itu, naskah kuno harus dilestarikan agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama untuk dapat dimanfaatkan demi kemajuan bangsa dan negara. Pelestarian atau preservasi perlu dilakukan agar naskah kuno terhindar dari kerusakan. Sukaesih (2006: 176) memaparkan bahwa upaya pelestarian perlu segera dilakukan, dikarenakan isi yang

terkandung didalamnya juga sebagai bentuk preservasi budaya yang membawa pelaksanaan preservasi menjadi perlindungan warisan budaya.

Sebagai sarana penyedia informasi dan preservasi budaya dalam hal ini naskah kuno, perpustakaan mempunyai peranan penting untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu dalam pembangunan nasional Sulistyio-Basuki (2011: i). Perpustakaan dengan segala jajarannya memiliki andil dalam menyajikan informasi yang terdapat dalam naskah kuno agar masyarakat mengetahui sejarah sosial budaya.

Di Indonesia tidak semua perpustakaan memiliki koleksi naskah kuno, hal ini dikarenakan ada kebijakan khusus dalam menyimpan dan memelihara naskah seperti hanya pengunjung yang memiliki izin yang dapat mengakses naskah kuno dan keterbatasan naskah kuno sendiri. Perpustakaan di Indonesia yang banyak memiliki koleksi naskah kuno adalah Perpustakaan Nasional RI. Untuk provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya, salah satu perpustakaan yang menyimpan dan menyajikan koleksi naskah kuno adalah Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah (BPNB) Yogyakarta.

Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah (selanjutnya disebut BPNB Yogyakarta) merupakan bagian dari layanan BPNB Yogyakarta. BPNB Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang melaksanakan tugas pengkajian, perlindungan, pengembangan, fasilitas, kemitraan, pendokumentasian, dan penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan aspek-

aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, kesejarahan di wilayah D.I. Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada hari Selasa, 08 Januari 2019 sekitar pukul 14.35 WIB di perpustakaan BPNB Yogyakarta dengan Bapak Titok Nurwidadi dan Ibu Hera sebagai petugas perpustakaan menyatakan terdapat sekitar 671 naskah kuno yang kini dikelola oleh petugas perpustakaan. Naskah kuno tersebut disimpan dalam ruangan tersendiri. Preservasi naskah kuno yang dilakukan di Perpustakaan BPNB Yogyakarta masih belum memiliki standar atau pedoman tertulis dalam preservasi, sehingga dalam kegiatannya masih belum efektif dan efisien. Maka dari itu, kegiatan preservasi naskah kuno harus dilakukan dengan prosedural untuk mendapatkan, mempertahankan dan menjaga isi kandungan naskah kuno menjadi lebih manfaat lagi bagi generasi penerus.

Kennedy dalam Tika (2006: 6) memaparkan budaya korporasi merupakan nilai inti sebagai esensi falsafah perusahaan untuk mencapai sukses yang didukung oleh semua anggota dan memberikan pemahaman bersama tentang arah bersama dan menjadi pedoman perilaku mereka dari hari ke hari. Budaya korporasi dalam penelitian ini adalah sebagai sebuah pendekatan yakni terbentuknya kerjasama yang efektif dan efisien sehingga keberhasilan tujuan dapat diraih bersama-sama. Terkhususnya dalam mengolah nilai budaya yang terkandung dalam naskah kuno. Oleh karena itu, selain alasan kegiatan preservasi pada Perpustakaan BPNB Yogyakarta tidak memiliki pedoman tertulis khusus, peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan preservasi koleksi naskah kuno jika ditinjau dari strategi budaya korporasi di Perpustakaan BPNB Yogyakarta menjadi perhatian peneliti dan

penting untuk dikaji lebih lanjut. Selain itu, alasan penelitian ini dilakukan di Perpustakaan BPNB Yogyakarta karena banyak naskah kuno yang tersimpan di perpustakaan ini dan belum pernah ada penelitian ini di perpustakaan BPNB Yogyakarta. Peneliti yang berdomisili di Yogyakarta juga dipermudah dalam melakukan penelitian, karena jarak untuk menuju ke Perpustakaan BPNB Yogyakarta cukup dekat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan menjadikannya bahan pertimbangan dalam menemukan dan merumuskan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana kegiatan preservasi naskah kuno ditinjau dari sinergitas budaya korporasi di Perpustakaan BPNB Yogyakarta?”

1.3 Batasan Penelitian

Mengetahui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan supaya penelitian ini tidak melebar. Oleh karena itu, peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan objek dan status sosial. Penelitian ini lebih terarah dan sesuai tujuan dari judul yaitu sinergitas budaya korporasi pada kegiatan preservasi yang dilakukan oleh Perpustakaan BPNB Yogyakarta.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis kegiatan preservasi yang meliputi preventif, kuratif, dan restorasi yang disinergikan dengan pendekatan budaya korporasi di Perpustakaan BPNB Yogyakarta.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Ilmu Perpustakaan hasil penelitian ini diharapkan memperkaya wawasan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang preservasi naskah kuno di dunia Ilmu Perpustakaan.
2. Bagi Perpustakaan BPNB Yogyakarta hasil penelitian ini bisa menjadi evaluasi dan dapat membantu Perpustakaan BPNB Yogyakarta dalam upaya tindak preservasi khususnya pada koleksi naskah kuno.
3. Bagi praktisi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang serupa.
4. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang preservasi yang ditinjau dari sinergitas budaya dan korporasi di Perpustakaan BPNB Yogyakarta.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima sistematika pembahasan yang bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis, diantaranya :

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini membahas beberapa aspek dalam penelitian, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan untuk menjaga pembahasan agar terarah.

Bab kedua, terdiri dari dua bagian. Pertama tinjauan pustaka berupa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini. Kedua, landasan teori.

Bab ketiga, uraian metode penelitian yang digunakan terdiri dari metode penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, keabsahan data, analisis data.

Bab keempat, membahas objek penelitian ini yang meliputi gambaran umum tentang Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta, sejarah serta analisis terhadap kegiatan preservasi naskah kuno jika ditinjau dari sinergitas budaya korporasi.

Bab kelima berisi simpulan hasil kajian penelitian sebagai jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada bagian awal tulisan. Bab ini juga memuat saran-saran dari penelitian yang sudah dikerjakan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah peneliti tulis pada BAB IV, peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan preservasi naskah kuno di Perpustakaan BPNB Yogyakarta jika ditinjau dari sinergitas budaya korporasi sebagai berikut:

1. Kegiatan presventif yang dilakukan Perpustakaan BPNB Yogyakarta yang meliputi pemeliharaan manual secara rutin, pengaturan suhu, dan pemberian kotak pelindung belum dilakukan secara efektif dan efisien. Masih banyak preservasi yang belum sesuai dengan standar.
2. Kegiatan kuratif yang dilakukan Perpustakaan BPNB Yogyakarta yang meliputi fumigasi dan digitalisasi pelindung dalam tinjauan dengan pendekatan budaya korporasi sudah dilakukan dengan efektif dan efisien dengan bekerjasama dengan berbagai elemen seperti pihak ketiga namun juga staff perpustakaan ikut terlibat sehingga terdapat produktivitas dalam pelaksanaannya.
3. Kegiatan restorasi yang dilakukan Perpustakaan BPNB Yogyakarta belum ada.
4. Kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan BPNP Yogyakarta hanya pada kegiatan fumigasi (Bekerjasama dengan BPAD DIY) dan digitalisasi (CV. Pendopo Witso), selain kegiatan tersebut kerjasama dilakukan antar staff perpustakaan atau antar pegawai.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dalam menganalisis kegiatan preservasi naskah kuno ditinjau dari sinergitas budaya korporasi yang ada di Perpustakaan BPNB Yogyakarta, yaitu peneliti menemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki kembali yaitu :

1. Tidak adanya pedoman atau standar tertulis dalam melakukan preservasi membuat kegiatan preservasi di Perpustakaan tidak terarah dan berstandar. Alangkah lebih baik jika dalam melakukan preservasi terdapat pedoman standar atau kebijakan preservasi yang dibuat sendiri secara tertulis.
2. Menumbuhkan kesadaran kepada pihak pusat kementerian pendidikan dan kebudayaan agar preservasi naskah kuno lebih diperhatikan walaupun kegiatan preservasi hanya sebatas program tambahan (bukan program prioritas) sehingga kegiatan preservasi menjadi lebih produktif dan tercipta berbagai inovasi yang lebih baik lagi kedepan bagi naskah kuno.
3. Sebaiknya kerjasama antar pihak lain diperluas tidak hanya pada kegiatan fumigasi dan digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2015. *Manajemen Komunikasi Korporasi*. Aswaja Persindo: Yogyakarta
- Bungin, H.M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kenacana
- Djamil. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- F. Rahayuningsih. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Indonesia. 2010. “Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Benda Cagar Budaya”
- Kast dan Rosenzweig. 1990. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Martono, Budi. 2015. “Kegiatan Perservasi Koleksi Naskah Kuno : Studi Kasus di Perpustakaan Kawedanan Hageng Punakawan Widya Budaya Kraton Yogyakarta: Dalam Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Marsono. 2016. “ Faktor Kerusakan Naskah Kuno dan Metode Penanggulangannya (Studi Kasus di Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta)”. Dalam Skripsi Jurusan Ilmu Perpusutakaan UIN Sunan Kalijaga
- Martoatmojo. 2010. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeljono. 2003. *Budaya Korporat dan Keunggulan Korporasi*. Jakarta: Gramedia
- Moeljono, Djokosantoso. 2004. *Budaya Korporasi dan Keunggulan Korporasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Rachman, Margareta Aulia. 2012. “Buadaya Pengelola Perpustakaan Dalam Kesiagaan Menghadapi Bencana: Studi Kasus di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta, Jawa Tengah”. Dalam Tesis Program Magister Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia
- Rachman, Yeni Budi. 2017. *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*. Depok: Rajawali Pers
- Ritonga, A. 2015. “Korporasi yang Melakukan Tindan Pidana Korupsi pada Pasal 20 Undang-Undang No 31 Tahun 1999 JO. Undang-Undang No 20 Tahun 2001 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Menurut Perspektif

- Fiqih Jinayah”. Dalam Skripsi Jurusan Hukum Tata Negara UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Sangaji, Etta Mamang. 2010. *Metode Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sari, Ruth Intan Permata. 2011. “Sosialisasi Budaya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Kasus Pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daerah Operasi VI Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan”. Dalam Thesis Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Sudiar, Nining. 2014. “Perpustakaan dan Naskah Kuno”. Dalam Jurnal Pustaka Budaya. Volume 1 Nomor 2014
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaesih, dkk. 2006. “Presrvasi Naskah Kuno sebagai Upaya Pembangunan Knowledge Management: (Studi Kegiatan Preservasi Naskah Kuno oleh Masyarakat sebagai Upaya Pembangunan Knowledge Management)”. *Jurnal Record and Library Journal*, Vol. 2, No. 2, Desember 2006. Halaman 176-187
- Sulistyo-Basuki. 2011. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwarto. 2009. *Budaya Organisasi: Kajian Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya
- Suwarno, Wiji. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Undang – undang No. 43 Tahun 2007, tentang Perpustakaan.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
 Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0271)513949
 Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

30 Juli 2019

Nomor : B-666/Un.2/DA.1/PT.01.04/07/2019
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:
 Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta
 Jl. Brigjen Katamso No.139, Keparakan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta
 Daerah Istimewa Yogyakarta 55131

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Astika Rahmadhani Pradibta
 NIM : 15140051
 Program Studi : Ilmu Perpustakaan

bertujuan untuk melakukan penelitian di Perpustakaan BPNB Yogyakarta dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul :

PRESERVASI KOLEKSI NASKAH KUNO
 DITINJAU DARI SINERGITAS BUDAYA KORPORASI PERPUSTAKAAN
 (STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA YOGYAKARTA)

di bawah Bimbingan : Dr. Nurdin, S.Ag.,SS.,MA.

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik.

Maharsi

Tembusan :

-Kepala Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta yang bersangkutan.

CanScanner

Lampiran 2

Surat Kesiediaan Menjadi Informan (1)

SURAT KESEDIAAN INFORMAN

Oleh

Sdr. Astika Rahmadhani Pradibta

dengan judul

Preservasi Koleksi Naskah Kuno Ditinjau Dari Sinergitas Budaya Korporasi Perpustakaan
(Studi Kasus di Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta)

Nama : Titok Nurwidadi
 Jabatan : Petugas Perpustakaan BPMB DIY
 Hari, tanggal : Senin, 19 Agustus 2019
 Tempat : Perpustakaan BINB Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia direkam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukt fisik kesiediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepan.

Mengetahui,
Peneliti



Astika Rahmadhani Pradibta

Yogyakarta,

Informan Penelitian


Titok Nurwidadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Surat Kesediaan Informan (2)

SURAT KESEDIAAN INFORMAN

Oleh

Sdr. Astika Rahmadhani Pradibta

dengan judul

Preservasi Koleksi Naskah Kuno Ditinjau Dari Sinergitas Budaya Korporasi Perpustakaan
(Studi Kasus di Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya)

Nama : Sri Herawati
 Jabatan : Petugas Perpustakaan BPMB DIY
 Hari, tanggal : Kamis, 12 Desember 2019
 Tempat : Perpustakaan BPMB Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia direkam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepan.

Yogyakarta, 12 Desember 2019

Mengetahui,

Peneliti

Informan Penelitian



Astika Rahmadhani Pradibta



Sri Herawati, BA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Surat Kesiediaan Informan (3)

SURAT KESEDIAAN INFORMAN

Oleh

Sdr. Astika Rahmadhani Pradibta

dengan judul

Preservasi Koleksi Naskah Kuno Ditinjau Dari Sinergitas Budaya Korporasi Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya)

Nama : SUDA RAMADI
 Jabatan : Pembantu Pimpinan
 Hari, tanggal : Rabu, 09-02-2019
 Tempat : Pendopo BPNB Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

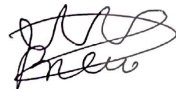
1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia direkam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesiediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepan.

Yogyakarta,

Mengetahui,

Peneliti



Astika Rahmadhani Pradibta

Informan Penelitian



SUDA RAMADI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Surat Kesiediaan Informan (4)

SURAT KESEDIAAN INFORMAN

Oleh

Sdr. Astika Rahmadhani Pradibta

dengan judul

Preservasi Koleksi Naskah Kuno Ditinjau Dari Sinergitas Budaya Korporasi Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya)

Nama : Puja Setianto
 Jabatan : Staff BPNB Yogyakarta
 Hari, tanggal : Kamis, 12 Desember 2019
 Tempat : Perpustakaan BPNB Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia direkam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesiediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepan.

Yogyakarta,

Mengetahui,

Peneliti



Astika Rahmadhani Pradibta

Informan Penelitian



Puja Setianto

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Deskripsi Kegiatan	Budaya Korporasi
1. Kegiatan Preventif di Perpustakaan BPNB Yogyakarta	Bentuk budaya korporasi dalam kegiatan preservasi
	Kerjasama antar <i>stakeholders</i> dengan perpustakaan dalam kegiatan preservasi
	Timbal balik <i>stakeholders</i> dengan perpustakaan dalam kegiatan preservasi
	Keuntungan dari hasil kinerja dalam kegiatan preservasi
2. Kegiatan Kuratif di Perpustakaan BPNB Yogyakarta	Bentuk budaya korporasi dalam kegiatan konservasi
	Kerjasama antar <i>stakeholders</i> dengan perpustakaan dalam kegiatan konservasi
	Timbal balik <i>stakeholders</i> dengan perpustakaan dalam kegiatan konservasi
	Keuntungan dari hasil kinerja dalam kegiatan konservasi
3. Kegiatan Restorasi di Perpustakaan BPNB Yogyakarta	Bentuk budaya korporasi dalam kegiatan restorasi
	Kerjasama antar <i>stakeholders</i> dengan perpustakaan dalam kegiatan restorasi
	Timbal balik <i>stakeholders</i> dengan perpustakaan dalam kegiatan restorasi
	Keuntungan dari hasil kinerja dalam kegiatan restorasi

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Hari, Tanggal : Senin, 19 Agustus, Selasa, 22 Oktober, dan 29 November 2019

Waktu : 14.00-16.00

Informan : Titok Nur Widadi, AMD

Jabatan : Pengatur Bagian Pepustakaan BPNB Yogyakarta

P : Penanya

I : Informan

Wawancara 1 (19 Agustus 2019)

P: Assalamu'alaikum Pak

I: Wa'alaikumsalam Mba, Gimana ada yang bisa dibantu?

P: Kegiatan preservasi yang ada di Perpustakaan BPNB Yogyakarta ini ada apa saja Pak?

I : Pelaksanaan kegiatan preservasi yang di sini tidak memiliki pedoman hanya saja kami menerapkan apa yang kami dapat dari workshop dan seminar. Diantara kegiatan preservasi yang kami lakukan yaitu preventif, kuratif, dan restorasi itu Mba.

P: Memang ada berapa jenis naskah kuno yang ada di Perpustakaan BPNB Yogyakarta ini Pak ?

I: Naskah kuno kita bagi menjadi beberapa yaitu manuskrip, ada naskah cetak, kita juga ada naskah cetak itu naskah yang masih berharuf jawa, buku lama tulisan latin, biasanya itu terbitan dari belanda terbitan dari belanda. Ada 3 itu mba.

P: Jumlah seluruh koleksi naskah kuno ada berapa Pak?

I: Untuk keseluruhan ya 671 Mba

P: Koleksi naskah kuno dari mana Pak?

I: Semuanya dari hibah Mba, hibahnya dari lembaga javanologi yang dulu kantornya disini.

P: Untuk jam kunjung disini gimana Pak ?

I: Sesuai jam kerja aja mba, jam 08.00-16.00 setiap senin sampai jumat

P: Kalau layanan yang ada di perpustakaan ini ada apa aja Pak ?

I: Kalau layanan kita bagi menjadi dua yang pertama untuk pegawai sini, yang kedua untuk masyarakat umum, untuk masyarakat kita batasi kita hanya meminjamkan buku hanya bisa dibaca ditempat kalau engga fotocopy. Kalau pegawai disini sini nanti bukunya bisa dibawa pulang, kita buat kartu anggota.

P: Adakah pembagian ruangan yang ada di Perpustakaan BPNB Yogyakarta Pak ?

I: Ada 3 sampai 4 bagian. Pertama sirkulasi, ruang baca dan tempat buku teks sendiri, nanti ada naskah kuno ditempatkan sendiri, terus disini ada buku-buku terbitan dari kantor sendiri, dan yang lainnya mungkin gudang.

P: Kira-kira kekurangan dari ruang naskah kuno tersebut apa Pak ?

I: Kalau saya masih ada campur dengan buku lain karena memang tempatnya tidak muat. Terkadang ada tambahan untuk buku teks yang tidak cukup di lemari luar.

P: Dampaknya dicampur itu apa Pak ?

I: Ya sebenarnya tidak terlalu mengganggu, tetapi membuat tempatnya menjadi penuh gitu.

P: Untuk sirkulasi udaranya bagaimana Pak ?

I: Ada AC dan jendela. Jendela dibuka tiap pagi sampai sore. Lampu dimatikan. AC nyala tetapi jendela dibuka. Jendela nya di lapisin kaca.

P: Kalau malam bagaimana Pak ?

I: AC kita matikan karena penghematan dan lampu tidak dinyalakan.

P: Faktor perusak seperti serangga gitu Pak apa masih ada ?

I: Tetep masih ada mba, walaupun sudah difumigasi tapi tetep ada. Ga tau tapi datangnya dari mana.

P: Serangganya biasanya apa Pak ?

I: Ya biasanya kecoa dan kutu buku. Itu terus kadang bikin sobek-sobek bentuknya kaya kemakan gitu.

P: Kalau untuk buku yang warnanya sudah kuning atau bercak-bercak itu dikarenakan apa Pak ?

I: Itu biasanya jamur ada mba dan masalah kelembabannya juga

P: Untuk pedoman dalam pelaksanaan preservasi sendiri Pak ada tidak di Perpustakaan BPNB ini ?

I: Ga ada e, kemarin kita kan ada kegiatan workshop preservasi kayak gitu dan itu kerjasama dengan BPAD dia memberi tahu bagaimana cara merawat naskah kayak

gitu salah satunya dengan cara fumigasi. Diruangan tertentu nanti di tutup dan nanti di kasih obat di dalam ruangan tersebut. obatnya phostoxin namanya. Jadi tidak ada pedoman khusus atau buku teks dari standar tertentu. Biasanya untuk fumigasi kita pihak ketigakan jadi mereka yang mengerjakan. Bukan kita.

P: Untuk fumigasi dilakukan dimana Pak ?

I: Ada ruangnya sendiri mba, dulu kita sebelum sama BPAD kerjasamanya dengan Museum Sonobudoyo tetapi koleksinya harus dibawa kesana jadi kurang efektif dan lagi pihak sana sudah tidak menerima layanan fumigasi. Sehingga mulai tahun 2015 Perpustakaan BPNB Yogyakarta sudah bekerjasama dengan BPAD DIY.

P: untuk kegiatan fumigasi sendiri apakah ada kerjasama dengan perjanjian tertulis ?

I: Fumigasi dulu yang menangani Pak Mardi, sekarang udah pindah kantor. Kalo kita hanya kontak staff dari BPAD yang biasa ngurusin fumigasi terus mereka melaksanakan fumigasi.

P: Kegiatan preservasi seluruhnya di Perpustakaan ini menurut Bapak pribadi sendiri ada kekurangan atau tidak Pak ?

I: Ya mungkin, untuk lebih baiknya dibuat standar teks atau SOP nya mba, dan kalau bisa malah kita lakukan sendiri dalam kegiatan yang bekerjasama pihak luar. Terkadang seperti kegiatan digitalisasi itu kita tidak tau prosesnya, jadi pengembangan ilmu karyawannya kurang.

Wawancara (22 Oktober 2019)

P: Kalau di perpustakaan ini kerjasamanya dalam hal preservasi apa saja ?

I: kalau kita kerjasamanya yang pertama dari BPAD Jogja itu kita ada kerjasama fumigasi koleksi dan kebanyakan naskah kuno. Kita juga punya ruangan sendiri, didekat parkiran bagian perpustakaan selatan itu ruangan khusus untuk fumigasi. Kemarin pas ikut workshop yang memiliki naskah-naskah kuno paling tidak memiliki ruangan khusus. Yang kedua kita memiliki kerjasama dengan PH (Production House) untuk digitalisasi naskah dalam mengalih mediakan manuskrip dari bentuk buku kita alih media kan kedalam bentuk softfile dan dijilid ulang. Kalau yang lain biasanya kita ada semacam pameran kadang kita membawa manuskrip untuk di pameran disana. Itu biasanya sama dinas kebudayaan dan pariwisata jawa tengah dan kegiatannya benteng vredeburg.

P: Untuk kegiatan perbaikanya pak ada kegiatan lagi ?

I: kalau restorasi perbaikan manuskrip itu kita dulu pernah di pihak ketigakan dibuat sampul tapi malah disampul ulang jadi malah tidak terlalu orisinil cuman itu memang kondisinya yang sudah rusak dulu yang di jilid ulang. Tapi sekarang sudah

tidak lagi. Sekarang kerusakan kerusakan hanya kita kasih kotak pelindung. Itu nanti dengan pak pujo untuk cara membuat kotak pelindung.

P: berarti kalau jilid ulang sekarang sudah tidak pak ?

I: iya sudah tidak tapi dulu sempat iya dan dikerjasamakan dengan jasa photocopy samba mba

I: kalau sekarang?

P: sekarang kerusakan hanya kita beri kotak pelindung saja

I: manuskripnya itu di publish ke masyarakat ga pak?

P: kalau itu instansi kita kan punya web di instansi kita kan punya web, ya dia memberikan informasi bahwa di perpustakaan kita punya manuskrip buku buku tentang ini-ini ya publikasi nya paling via web itu.

P:kalau perpustakaan belum punya web sendiri ya pak?

I: belum punya

P: manuskrip kan dalam bentuk softfile itu bisa diakses atau hanya sekedar judulnya saja?

I: emm belum bisa mba, hanya sekedar judulnya, kalau mau liat ya harus ke bagian dokumentasi instansi aja mba

P: tapi ada rencana mau kesitu ?

I: iya ada rencana mau kesitu, dan kemarin ada dari wikimedia dia menawarkan kerjasama, nah ini bisa tambah mba, dia menawarkan digitalisasi naskah seperti itu, tapi bisa diakses tapi tidak semua misal satu buku dia hanya maksimal 30% jadi tidak semua. Tapi baru wacana. Masih di rundingkan. Dia juga memang untuk khusus naskah ini. Cuma terlaksananya kapan belum tau masih deal-deal an gitu. Kemarin juga baru presentasi Cuma kulo nuwun ajasi.

P: timbal baliknya ketika ada kerjasama itu apa pak?

I: kalo dari wikimedia koleksi kita banyak yang terpublish karena banyak yang tau, kalo yang BPAD karena dia yang fumigasi ya koleksinya lebih terawat, dan alih media dari PH itu juga digitalisasi nya kan menghasilkan softfile jadi naskah kuno lebih awet terutama isi kandungannya. klo manuskrip di buka tutup gitu kan cepet rusak juga. Karena kertasnya juga mudah sobek. Klo pameran ya cuman nanti menentukan tema juga kadang bawa ya kadang engga.

P: kalau peneliti pak yang meneliti manuskrip gitu?

I: itu dari dosen sih, dari ugm dari solo ada

P: ada imbas lain ga pak selain itu tadi ?

I: ya kita jadi punya ciri khas ya, kita memiliki manuskrip dan mungkin beberapa perpustakaan lain juga tidak semua punya itu. Nah itu kekuatan kita disitu, dan sebelum nya juga banyak yang tau sih, dari PKL PPL kan ada jurusan sastra nusantara atau bahasa jawa.

P: kalau dari segi finansial ada tidak pak?

I: kita bukan lembaga profit mba, jadi bukan itu yang kami cari. Hehe

P: pernah mengadakan pelatihan gitu ga pak? Dari sini?

I: dulu pernah ada kegiatan workshop konservasi, tapi dari kantor instansi bukan dari perpustakaan sini, dan pembicaranya dari luar.

P: tapi kemarin saya diberitau ada peneliti dari bpnb ke UIN itu pak? Ibu suyami kalau tidak salah.

I: oh iya beliau memang peneliti dari sini. Peneliti yang kerjanya ngomong dari narasumber. Tapi dia memang lebih ke peneliti naskah-naskah manuskrip.

P: kalau peneliti naskah kuno berarti dia meneliti naskah-naskah disini juga ya pak?

I: engga mba, dia malah meneliti naskah diluar. Kebanyakan penelitiannya malah kesolo, di radya pustaka. Ya itu kan tergantung usulan dari penelitiannya, ngambilnya dimana. Kita bikin program biasanya ada kerangka acuan kerjanya, nanti disitu, penelitiannya manuskrip judulnya apa lokasinya dimana, biasanya kalo disini kebanyakan di solo.

P: kalo peneliti manuskrip itu selain ibu suyami siapa aja pak?

I: ada 3 mba, bu suyami, bu titi mufangati, ada pak sumarno, yang pokok itu tiap taun tentang manuskrip ketiga itu. cuman ya itu kalau penelitian jarang memakai naskah disini, biasanya keluar.

P: lha ini semua naskah nya didapat dari mana saja pak?

I: kalau ini dulu memang hibah ya dari lembaga javanologi. Javanologi dulu juga tempatnya disini. Terus ini berdiri terus ini dipersilakan.

P: javanologi itu lembaga apa pak?

I: ya sama sih tentang menulis-tulis, tentang kebudayaan seperti itu. Kalau sekretariatnya juga disini. Kebetulan sekretariatnya pak sudarmadi. Kegiatan yang masih rutin dilakukan ya ruwatan.

P: klo pameran berapa tahun sekali pak?

I: kalo pameran bisa 3 sampai 4 kali. Tahun ini yang sudah kita lakukan pameran itu di danau toba samosir bulan april, cuman ya bawaanya ga banyak, hanya naskah kuno yang penting saja, terus di benteng ya bulan juni, yang ketiga ini di magelang

bulan september. Klo pameran gitu kami bikin tim mba. Dari pihak dokumentasi, sama dari perpustakaan.

P:oh seperti itu pak, mungkin sudah cukup pak hehe

I: ohya mba besok kesini saja kalau mau tanya-tanya lagi

P: baik pak, wassalamualaikum

Wawancara (29 November 2019)

P: tanya lagi pak hehe ngapunten

I: ya ga apa-apa mba

P: kalau fumigasi itu dilakukan berapa kali pak ?

I: fumigasi itu biasanya setahun sekali, kadang kalau misal dirasa masih kurang 2x setahun. Cuman rata-rata ya setahun sekali. Bulanya biasanya diatas agustus. Tapi tahun ini tidak ada.

P: kok dirasa kurang pak?

I: yakan ini banyak, koleksinya kita kan banyak ga cuman naskah kadang ya juga sini kan ada beberapa buku yang sudah lama.

P: sebelum dengan BPAD kerjasama nya ada dengan yang lain tidak pak ?

I: dulu kita kerjasama dengan sonobudoyo, tapi dengan mereka itu kurang praktis, kita harus membawa koleksi kita kesana, dan itu agak lama disana, bisa 2 minggu, 3 minggu baru bisa diambil, mereka kan punya ruangan fumigasi sendiri. Takut nya juga barang kita disana ada yang hilang juga kan tidak bisa niteni. Nah kebetulan kemarin ada program workshop fumigasi dengan BPAD itu terus di buat sendiri. Dan kerjasama nya dengan BPAD. Kenapa BPAD karena ada mungkin cocok ya jadi kerjasamanya dengan BPAD. Selain itu tidak perlu dibawa kesana, dan mereka memberi saran ini ini.

P: kalau ruangnya berarti yang membuat BPAD ?

I: Kalau ruangnya dari sini, hanya saja BPAD memberikan masukan-masukan dan solusinya.

P: tahun berapa pak mulai kerjasama dengan BPAD dan berhenti kerjasama dengan museum sonobudoyo?

I: 2015 Mulai kerjasama dengan BPAD. Dan tahun 2014 itu sudah berhenti kerjasama dengan Museum Sonobudoyo.

P: kenapa dulu milih sonobudoyo?

I: karena dulu yang punya ruangan fumigasi hanya sonobudoyo.

P: kalau cara fumigasinya pak bagaimana?

I: buku dimasukkan diruang fumigasi, itu biasanya yang melakukan temen-temen dari BPAD. Dipastikan ruangnya harus rapat. Kalau sudah nanti dikasih tempat-tempat untuk menaruh obat, nah itu nanti dikasi di misal buku itu kan nanti dijejer, nah disela-sela buku itu nanti dikasih itu obat untuk menaruh obat itu dikotaknya. Tengah-tengah buku dikasih obat. Ditutup lagi pakai plastik biar gas nya ga keluar. Atau mengurai nanti lama-lama dia jadi abu, gasnya keluar. Ya cuman didiemin. Dan itu cepet, sekitar 15 menit. Obatnya namanya postoxin.

P: yang menyediakan semua peralatan dan obat dari mana pak ?

I: semua dari BPAD mba.

P: kalau preservasi lain pak mungkin ada inovasi lain? Kan sekarang ada yang namanya freezing..

I: o belum mba, itu yang sudah malah sonobudoyo, tapi menurut BPAD saranya preservasi seperti ini sudah bagus.

P: sini kan lembaga pemerintah ya pak?

I: iya sini kan UPT Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang ditempatkan di daerah.

P: nggih pak cukup maturnuwun sudah mengganggu waktunya. Saya pamit

I: ya mba hati-hati

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Hari, Tanggal : Rabu, 04 Desember 2019

Waktu : 14.00-16.00

Informan : Sudarmadi, S.IP

Jabatan : Pembantu Pimpinan BPNB Yogyakarta

P : Penanya

I : Informan

P: Perkenalkan Pak, nama saya Astika. Saya disini ingin meminta data terkait preservasi khususnya pada bidang digitalisasi.

I: ohya mba ada yang bisa saya bantu?

P: dalam hal digitalisasi niku pihak perpustakaan BPNB niku kan kerjasama dengan pihak ketiga pak.. nah niku kerjasamanya kalih sinten mawon nggih Pak?

I : sebetulnya digitalisasi itu ada beberapa macam pekerjaan yang ada digitalisasi naskah kuno.. ada digitalisasi lain yang saya tau, yang saya tangani itu digitalisasi naskah kuno. Jadi naskah kuno yang asli buku, buku di naskah kuno itu, ada serat apa saja disitu, itu dipindah ke digital. Tujuannya apa? Untuk mempermudah bagi pengguna atau pembaca yang membutuhkan tentang informasi terkait serat - serat yang ada di naskah kuno itu. Kedua, tujuannya agar naskah kuno yang.. naskah kuno itu lebih awet. Karena kalau naskah kuno itu usianya sudah tua, sudah lama, kalau sering dibuka – buka itu kan mudah rusak.

P : enggeh

I : tujuannya biar awet. karena apa? Nanti kalau ada pembaca atau pengguna yang membutuhkan nanti cukup bisa dipinjami naskah kuno itu. Untuk membaca digital kuno itu. Sehingga yang naskah kuno aslinya tidak banyak dibuka.

P : Nggeh iya..

I : itu ya istilahnya bukan untuk bagaimana.. tapi, apa.. untuk melestarikan saja, menjaga keutuhannya.. begitu. Njeh.. kita membuat digital naskah kuno dari buku asli naskah kuno kebentuk digital itu kan kerjasama antara panitia atau pejabat pengadaan dengan pihak ketiga. Yang selama ini kita yang mengerjakan itu pihak ketiga itu Pendoko Tejo. Beliau punya usaha yang terkait

dengan perekaman – perekaman dan pembuatan digital dari buku – buku atau naskah – naskah yang dimaksud gitu. Gitu..

P : nggeh, itu digitalisasi niku tiap berapa tahun sekali?

I : Itu tidak pasti. Tidak setiap tahun ada digitalisasi atau mungkin bahkan tidak bisa ditentukan harus mungkin berapa tahun harus digitalisasi. Kita hanya apa mengacu pada anggaran yang ada. Misalnya anggaran tahun yang berjalan bisa digunakan untuk kegiatan digital naskah kuno. Selain anggaran anggaran yang digunakan untuk kegiatan – kegiatan lain, kalau memang bisa dianggarkan sebagian kecil atau sebagian digunakan untuk kegiatan pembuatan digital dari naskah kuno ke digital. itu..itu kita laksanakan. tetapi itu juga tidak rutin. tidak setiap tahun harus dan itu tidak bisa ditentukan berapa tahun sekali itu tidak.. kita hanya melihat pada anggaran yang disetujui oleh kementerian. Kita hanya mengajukan dari unit pelaksanaan teknis dari badan pelestarian budaya ini mengajukan program – program kegiatan ditahun yang akan berjalan. Misalnya untuk tahun 2020 kan sudah dibuat anggaran tahun 2019. Lha misalnya poin – poin anggaran kegiatan yang diusulkan itu disetujui atau tidak gitu. Misalnya kita mengajukan kegiatan untuk program digitalisasi naskah kuno tahun 2020 ya kalau dari pembahasan anggaran itu nanti di setujui ya dilaksanakan, tapi kalau tidak berarti tidak di laksanakan karena tidak disetujui.

P : Itu yang sudah di digitalisasi niku udah berapa naskah pak, Kira – kira?

I : Kalo itu saya kebetulan agak lupa ya jumlahnya.. tapi nanti kalo jumlahnya bisa ditanyakan di perpustakaan. Karena disana ada catatannya.. niko mas titok...

P : oo.. nggeh pak. Mengkeh saya juga mau melihat.. apa.. surat perjanjian yang dari pihak ketiga yang kemarin seperti perjanjian MOU

I : Itu namanya apa.. surat SPK ya.

P : oh SPK

I : Surat Perintah Kerja. Tapi itu sudah beberapa tahun yang lalu.. tidak bisa sekarang ... masih mencari..apa dokumen – dokumennya. pelaksanaan digital kan udah beberapa tahun yang lalu tidak tiap tahun ada..

P : terakhir kapan pak?

I : itu saya lupa e..

P : tahun ini ga ada ya?

I : ga ada..tiga tahun berturut – turut itu tidak ada..

P : tapi sudah di setujui oleh.. ?

I : Oo sudah.. kalo sudah dilaksanakan sudah disetujui.. kan saya sudah bilang to kalo sudah disetujui ... otomatis sudah dilaksanakan.

P : yang tahun ini berarti mengajukan tapi tidak di setujui atau bagaimana pak?

I : nah tahun ini tidak mengajukan.

P : oh tidak mengajukan. Jadi yang patokan untuk pengajuan atau tidak itu apa pak?

I : Ya menurut kepentingan program. Ada program utama, ada program pendukung. Kalo program utamanya banyak otomatis anggarannya tidak mencukupi ya kegiatan pendukung otomatis di kurangi..

P : di cut nggeh?

I : nggeh..

P : kalo digitalisasi itu termasuk program...?

I : oh bukan program utama ya kalo itu..

P : oo berarti pendukung nggeh..

I : iya pendukung saja. Itu sebetulnya untuk mempermudah pembaca untuk menjaga keawetan dari naskah kuno itu sendiri tapi kan banyak program – program yang harus dilaksanakan ...

P : lebih prioritas..

I : masuk program prioritas karena apa..himbauan dari kementerian harus melaksanakan ini, harus melaksanakan ini, program pemberdayaan harus dilaksanakan yang ini ..

P : berarti kondisional nggeh?

I : iya kondisional.. nggeh..

P : kalo biasanya yang prioritas apa sih pak? Seperti apa contohnya?

I : prioritas itu untuk tahun 2019 ini program Indonesia dari Dirjen Kebudayaan. Kita harus mengadakan kegiatan – kegiatan kebudayaan di daerah – daerah bersamaan dengan kegiatan – kegiatan daerah, pemda – pemda gitu.. nggeh misalnya seni tradisi, Tari apa..apa gitu, itu untuk dilaksanakan penguatannya di daerah – daerah.

P : berarti anggaran untuk terkait digitalisasi ini tetap dari pusat yah?

I : ya kan semua dari pusat, kita ...

P : bukan APBD?

I : kan instansi pusat.

P : ooo.. nggeh nggeh..

I : kita kan instansi vertikal dari kementerian pendidikan dan kebudayaan

P : oo ya.. ya..

I : nah kalo pemda ya tentunya itu pengesahannya dari gubernur. Disetujui atau tidak kan ya dari gubernur. Kalo kita kan dari Jakarta.

P : iya langsung nggeh pak?

I : iya kita kan instansi vertikal di bawah dirjen kebudayaan.

P : jadi sini hanya mengajukan ya pak?

I : ya?

P : sini hanya mengajukan? Untuk keputusan tetap dari kementerian?

I : iya disini kan kalo sistem penganggaran itu sistemnya dari bawah. Dari bawah itu membuat program apa, terus diajukan ke pusat. Dilihat disana, dilihat ada konteksnya ada atau engga, ada kaitannya atau engga, ini prioritas atau engga, kemudian di bahas dulu, bahas dulu di tingkat kementerian, kemudian diajukan juga ke.. dibahas juga di DPR, kalo dipusat kan gitu. Nah nanti kalo sudah ada pembahasan mana yang disetujui, mana yang di pending.. baru disini ada.

P : kalo untuk tahun ini kan untuk prioritasnya itu kan tentang kebudayaan Indonesia nah, eh..

I : nggeh..

P : nah ya itu, kalo tematik. Nah itu ditentukannya H-1 tahun atau di tahun bersangkutan atau di tahun berjalan pak?

I : ya satu tahun sebelumnya..

P : tahun sebelumnya ya..

I : iya tahun sebelumnya, sama penganggaran tematik di tahun sebelumnya ..

P : berarti barengan dengan penganggaran tematik dan dengan penganggaran itu nanti bareng nggeh?

I : iya.. iya

P : kalo prioritas juga yang menentukan ya dari sini ya?

I : ee kalo prioritas itu yang menentukan ya dari kementerian juga. Kalau pun sini punya program prioritas tapi juga dibahas ditingkat pusat juga. Prioritas yang diajukan sini itu menurut orang pusat masuk prioritas apa engga itu kita tinggal nunggu dari sana. Makanya dari bawah itu mengajukan program, mana program

prioritas mana program pendukung menurut di daerah. Tapi kan kalo di ajukan kesana kan ya beda..

P : ya beda lagi..

I : ya enggeh..

P : Standarnya sudah beda nggeh pak?

I : Iya iya.. makanya kadang – kadang kan banyak pembahasan anggaran, revisi anggaran dan lain sebagainya di tengah – tengah perjalanan kegiatan..

P : tahun berjalan ya..?

I : ada revisi anggaran dan lain sebagainya ya.. sering itu..

P : pernah ga sih saat itu ada e digitalisasi nih.. kita mengajukan digitalisasi terus di setuju dari pusat tapi ternyata di tengah – tengah jalan itu di cut gitu?

I : kalo itu.. juga pernah sih. Karena kan program – program yang harus dilaksanakan kan kita..

P : menyesuaikan..

I : menyesuaikan dari pusat juga.

P : kalo pak darmadi sendiri kebetulan disini jabatannya apa pak?

I : o saya gak punya jabatan. Saya hanya membantu saja, membantu pimpinan, membantu atasan. Jadi apa yang di perintahkan atasan ya saya laksanakan. Saya bukan pejabat ndak punya jabatan.

P : sudah berapa lama pak disini?

I : saya ya.. ‘93 itu jadi..

P : waa.. saya belum lahir tuh pak

I : dua puluh tujuh tahun..

P : nggeh dua puluh tujuh tahun. Berarti selama ini kan naskah kuno ini kan suatu hal yang bisa dibilang mungkin tidak wajar ya pak untuk kaum muda gini. Apakah gimana sih pak minatnya gitu pak.. apa ya? Maksudnya saya sendiri aja kan belum terlalu ini begini ...

I : begini yang namanya naskah kuno itu sebetulnya buku yang sulit di baca.

P : nggeh..

I : apa tulisannya kayak jowo

P : ya..

I : padahal menurut perkembangan sekarang itu anak – anak muda, generasi..

P : milenial?

I : itu sangat minim sekali untuk minat membaca naskah kuno, karena sulit. Karena anak – anak muda itu sekarang yang suka mempelajari tulisan jawa itu kemudian minim yang membaca. Selain itu, sebetulnya e naskah kuno itu kan ya dibidang sesuatu yang tidak menarik.

P : bagi sebagian orang nggeh pak?

I : ya. lulusan FIB dan perguruan tinggi mana saja, jurusan bahasa jawa misalnya atau nusantara. Itu jarang sekali yang terjun sesuai dengan background ilmunya. Karena kalau seperti misalnya kejawen atau bahasa jawa, kebudayaan, itu tidak menghasilkan uang.

P : minim ya pak? nonprofit..

I : iya, karena lapangan pekerjaannya sangat..

P : kecil..

I : tidak ada. beda sama jurusan bahasa inggris, jurusan teknik, jurusan

P : ekonomi

I : wa ekonomi, kan profit..

P : enggeh

I : sehingga lapangan kerja banyak, luas. Dan itu bisa mendatangkan uang, sehingga anak – anak sekarang kalau kuliah.. ya bukan anak – anak, orang tua pun menyarankan kalo kuliah ya mencari pekerjaan ya ..

P : mudah begitu ya..

I : mudah dapat, uangnya banyak kan gitu. Ha kan gitu. Kalo budaya jawa ini ga ada profitnya. Hanya karena senang saja. Iya toh?

P : enggeh, hobi biasanya..

I : iya hanya hobi dan senang. Di...di jurusan sastra jawa terus harapannya mencari pekerjaan yang mendatangkan uang itu tidak ada.

P : mungkin keguruan ya jadinya ya..

I : ha itu kan terbatas. Ha kecuali kalo pemerintah itu mengembangkan kebudayaan di tingkat daerah – daerah sampai kelurahan misalnya, setiap desa harus ada pamong budaya misalnya entah berapa. Indonesia ini tinggal ada berapa kelurahan misalnya, itu kalo satu kelurahan butuh dua orang juga belum nanti kecamatan juga harus ada, nah pemerintah kalo mempunyai kebijakan seperti itu mungkin ya bisa memperluas

lapangan kerja di bidang kebudayaan, sehingga minat anak generasi muda itu semakin banyak karena ada harapan bekerja. Tapi kalau sekarang kan tidak ..

P : masih minim nggeh pak nggeh?

I : iya..

P : iya lalu ini pak.. saya masih bertanya – Tanya dalam pikiran saya sendiri. Kalau untuk naskah kuno ini kan isinya lebih ke aksara, bahasa jawa gitu pak..

I : iya..

P : apakah tahun – tahun berikutnya itu ada pengembangan naskah kuno lagi ga sih pak? Maksudnya kalo tidak ada berarti untuk digitalisasi tidak berjalan lagi gitu pak? Atau bagaimana? Ini masih awam sekali.

I : sebetulnya yang namanya naskah kuno itu kan sudah naskah yang dulu ya..

P : nggeh iya ..

I : yang dulu, hanya di tumpuk atau di dokumentasi tetapi jarang dibaca orang. Kalau sudah lama, berapa puluh tahun, usianya tiga ratus tahunan begitu, kalo dibuka itu pasti *do* rontok.

P : nggeh iya bener pak..

I : lha itu sebenarnya digitalisasi naskah itu hanya untuk menyelamatkan naskah supaya tidak punah, supaya tidak rusak, supaya tidak hilang tulisannya. Untuk mempermudah yang jelas tapi..

P : butuh perawatan..

I : iya butuh perawatan. Tapi perawatan pun kalo sudah naskah tua itu juga perawatannya mau seperti apa juga akan sulit ya. Lha naskah kuno itu juga karena tulisannya jawa, dulu sudah ada tokoh – tokoh jawa yang melatinkan naskah kuno. Sekarang sudah ada Centhini, yang di.. dilatinkan oleh Haji Kartono Kamadjaya Partokusumo, budayawan nasional, tapi sudah meninggal. La itu ada Centhini, ada serat – serat Centhini dari naskah – naskah kuno. Serat Centhini kan cerita – cerita tentang jaman dulu, cerita tentang dunia kerajaan, cerita tentang tembang dan makna sebagainya. Itu sudah di latinkan di Centhini dari satu sampe 12 kalo ga salah. Disini ada, Centhini, serat Centhini yang sudah di latinkan itu. Naskah kuno yang sudah di latinkan itu namanya Centhini. Namanya itu ada disini, di bahasa indonesiakan. Artinya sebetulnya dalam rangka usaha untuk menumbuhkan..

P : menumbuhkan minat juga ya?

I : menumbuhkan minat. Iya sebetulnya kalo males baca huruf jawa mungkin kalo ingin tahu tentang naskah kuno, isinya apa, ceritanya apa, dilatinkan begitu.. sampe jilid dua belas pun

P : begini pak, sedikit lagi pak. Dikatakan sebagai naskah kuno itu ada batas akhirnya ga sih pak? Maksudnya berapa tahun kayak gitu. Untuk bisa dikatakan ini naskah kuno begitu..

I : ya sebetulnya kalau naskah kuno itu.. pengertian saya ya naskah yang sudah terlalu lama adanya.. maksudnya naskah itu di cetak, ditulis sudah sangat lama. Namanya sudah kuno. Tapi kalo naskah – naskah yang baru. Misalnya ya kalo se-generasi kita, saya kira ya belum masuk..

P : belum lah ya..

I : belum masuk naskah kuno, la mungkin beberapa tahun lagi..

P : kemudian ya ..

I : baru masuk naskah kuno. Kalo batasan saya kurang tahu harus berapa tahun ya..

P : belum diketahui ya..

I : belum..

P : o yay a nggeh nggeh. Soalnya saya pikir kan tidak ada batas tahunnya misalkan setelah lima tahun usia naskah ini berarti bisa dikatakan naskah kuno berarti kan tidak ada perkembangan begitu pak..

I : ya..

P : memungkinkan ga sih untuk naskah kuno ini sudah habis begitu. Jadi digitalisasi ini sudah berhenti kayak gitu

I : ya mungkin saja..

P : mungkin itu? Berarti memungkinkan nggeh?

I : mungkin.. iya memungkinkan..

P : karena belum ada batasan waktu itu tadi..

I : Iya.. karena belum ada batasan waktu..

P : jadi saya berfikir lah nanti kalo setiap ada, misalnya ada beberapa tahun kemudian ada digitalisasi, terus beberapa tahun lagi ada digitalisasi lagi. Berarti kan naskah kuno lama – lama naskah kuno ini kan sudah digitalisasi semua..

I : iya..

P : berarti nanti habis dong nanti lama – lama, kayak gitu.

I : ya namun demikian naskah kuno kan tetap ada, namanya kan naskah kuno barangnya masih ada, cuman dialihkan ke digital to?

P : iya.. nggeh

I : tapi naskah kuno itu yang baru bisa di digitalisasikan di Indonesia itu baru berapa persen, bahkan belum ada 2% nya. Dari naskah kuno yang banyak sekali ribuan naskah kuno kan baru beberapa naskah saja..

P : berarti masih ada banyak banget ?

I : iya, masih banyak

P : saya pikir, bayangan saya sudah banyak banget yang sudah digitalisasikan

I : ha walaupun di digitalisasikan kan namanya digital naskah kuno, tetep naskah kuno. Hanya di.. dipindahkan saja, pengamanan saja. Semuanya, kalo tulisannya kan tulisan masih kuno ya..

P : berarti kayak scan gitu ya?

I : iya ho'o. jadi tidak berubah, tidak dirubah degan huruf latin itu tidak..

P : belum semua ya pak?

I : engga, bukan. kalo digitalisasi naskah kuno itu kan ya tulisannya jowo Cuma di scan.....digital begitu. Saya maksud yang dilatinkan itu, dari naskah itu di terjemahkan dari huruf – huruf latin, tapi baru sedikit juga, namanya Centhini.

P :baru itu aja pak?

I : iya baru itu..

P : untuk evaluasi dari kerjasama digitalisasi apa Pak?

I : yaa evaluasi dari kerjasama ini ya bagus bagus mba, mereka kerjasamanya alat-alatnya lengkap, prosedurnya sistematis, harganya lebih ekonomis dibandingkan dengan CV Bagasindo

P : berarti prosesnya digitalisasi dulu baru alih bahasa?

I : ha kalo itu tidak tentu, tidak tentu. Jadi digitalisasi dengan e..

P :penerjemahan gitu ya?

I :penerjemahan itu lain ya. Dua hal berlainan. Kalo digitalisasi itu hanya mengganti dari buku naskah kuno eh digital ke huruf. Hurufnya sama persis tidak berubah. Tapi kalau di latinkan itu dari aksara jawa menjadi aksara latin bahasa Indonesia. Nah begitu..

P : oke, oke pak, berarti begini pak ketika pelatiran kemarin kan serat – serat Centhini. Itu itu berdasarkan permintaan dari balainya atau dari orangnya langsung? Dari bapak siapa ini tadi saya lupa..

I :ya Haji Kartono Kamadjaya Partokusumo seorang Budayawan. Beliau punya anu e minat tersendiri . untuk melatinkan naskah Centhini

P : berarti minat beliau sendiri nggeh?

I : iya dan itu di biayai sendiri, dibiayai sendiri karena dia seorang penulis, seorang budayawan, seorang pengarang, beliau tumbuh berkembang punya minat untuk melatinkan. Tapi dengan keterbatasan anggaran, dengan keterbatasan tenaga, pikiran ya baru sedikit yang bisa diperbuat.

P : belum ada penerusnya ya pak ya?

I : ya mestinya, mestinya, sebetulnya ya kalo pemerintah itu kalau peduli dengan masalah – masalah budaya ya mestinya ya dianggrakan dari pemerintah..

P : harapannya ya..

I : harapan kita dianggarkan pemerintah, kontrak tenaga ahli, suruh melanjutkan. Tapi kan terus akhirnya saya ga tau ya.. terutama yang diatas kan karena yang diatas kan..

P : beda pemikiran bisa jadi pak..

I : memang realisasinya beda. Kalo diatas kan yang gerak kan yang hal – hal yang bersifat komplek ya

P :tidak dilihat secara langsung ya?

I : infrastruktur, dan lain sebagainya. Kalo masalah kaya begini kan mash dianggap tidak perlu.

P :iya nggeh .. nggeh..

I : ndak tau, padahal itu juga dianggap e apa itu e aset Negara ya?

P : iya.... Warisan budaya to pak?

I : iya bener warisan budaya itu kan bangunan itu kan memuat cerita lama, cerita kerajaan tempo dulu dan sebagainya. Itu kan sekarang sudah jamannya teknologi, kemudian yang di.. apa yang di .. dikembangkan? Yang diutamakan ya yang kelihatan – kelihatan itu.

P : yang bisa di rasakan langsung ya pak ya. Misalkan yang bisa dirasakan..

I : ya mungkin yang bisa dirasakan langsung kan ya. Mungkin..mungkin semuanya juga punya punya pendapat, sedangkan kalo budaya itu kan.. dia memang terus ada..

P :harapannya ya pak..

I :iya budaya itu kan tidak bisa mati karena kalo budaya mati ya mau di kubur dimana. Contoh budaya sudah ada sejak jaman hindu budha, sekarang kan masih.. ya to?

P : iya, nggeh..

I : nah itu lho masalahnya. Kadang – kadang kalo buaya niku e hidup segan, matipun tak mau. Siapa yang mau memelihara budaya? Ya kalo orang tidak senang dengan budaya ya sudah.ya to? Bagaimana?

P : kalo minat sendiri, duh pak kalo minat orang. Duh budaya sendiri. Menilainya biasanya dari apa sih kak?

I : itu..

P : sempat ada penilaian tidak? Terkait dengan.. misalkan minat baca naskah kuno terus minat..

I : itu kadang – kadang anu e tergantung dari kepentingannya. Baca naskah kuno itu, kadang – kadang yang berminat yang. Orang – orang dengan kepentingan. Misalnya, orang yang membuat file skripsi, orang yang membuat disertasi, orang yang membuat penelitian atau sedang meneliti. Tapi kalo kebanyakan masyarakat yang tidak punya kepentingan itu saya kira kok minat baca e ..

P : bahkan belum tentu tau..

I : iya..

P : bahkan untuk sekedar belum tahu aja belum tentu.. kalo untuk wisatawan sendiri pak, maksudnya kan tidak jarang kan yang suka main dengan kondisi yang masih klasik gitu, disini sering ada ga sih pak?

I : kalo wisatawan ya sering ada, baca – baca buku tentang budaya, tapi saya juga gatau naskah kuno itu beliau tau atau tidak. Saya juga gatau ya. Mungkin kalo misalnya wisatawan asing, sedang belajar di ISI misalnya, sedang belajar di FIB UGM, mungkin ya dia punya kepentingan ya ..

P : berkunjung..

I : iya berkunjung.. banyak to orang – orang mancanegara yang belajar di Indonesia, kuliah di Indonesia, kebetulan di ISI, apa di FIB, apa di UNY yang kaitannya dengan budaya. Itu karena kepentingan. Ya dia ada yang .. sering ada yang berkunjung.

P : terus kembali ke kerja sama tadi pak, nah itu pihak dari BPNB sendiri kan bekerja sama dengan pihak ketiga, nah niku tujuannya apa pak? Apakah ada tujuan

tersendiri dalam.. kenapa memilih bekerja sama? Kenapa tidak dari dalam.. apa..lingkup sini gitu pak.

I : ya kalo kerja sama itu kan memang dari lingkungan instansi sendiri kemungkinan belum ada tenaga ahlinya untuk memindah dari tulisan naskah kuno ke bentuk digital, sehingga yang bisa orang luar. Nah itu kemudian di kerja samakan namanya. Kemudian terkait dengan anggaran ya itu kita biasanya ada anggaran berapa, pihak ketiga kita undang, nah kemudian kita.. apa.. proses kerja samanya. Uang sekian ini bisa engga membuat digital naskah kuno? Berapa judul gitu misalnya, gitu. Jadi tujuannya memang efektifitas dan efisiensi. Ha karena belum tentu di instansi yang bersangkutan itu bisa mengerjakan pekerjaan itu, dari naskah kuno menjadi digital. Naskah itu kan belum tentu bisa. Lha kalo yang bisa biasanya ada yang dari luar. Dari luar kalo ada rekaman dari luar ya bisa mengerjakan itu. Menjadi bentuk buku digital dan lain sebagainya.

P : untuk pihak luarnya sendiri yang menentukan pihak sini atau dari pusat lagi?

I : ada disini.. iya ada disini

P : oh ada disini..

I : jadi ini terkait dengan kontak yang melaksanakan ya itu kantor kita sendiri.

P : terus kembali lagi ke alih media tadi itu pak. Disini.. karena disini baru ada serat centhini tadi pak. Apakah disini ada pengajuan lagi untuk alih media sendiri?

I : kalo..

P : pengajuan dari sini ?

I : kalo dari sini kayaknya belum..

P : jadi baru sekitar digitalisasi, fumigasi,

I : iya digitalisasi, fumigasi, pemeliharaan to itu sifatnya tuh.. pemeliharaan buku, pemeliharaan naskah supaya awet, supaya tidak rusak, supaya tidak hilang tulisannya, dan sebagainya. ini untuk skripsi atau apa?

P : nggeh pak untuk skripsi. Selain digitalisasi sama fumigasi niku apalagi pak? Kerjasamanya?

I : terkait dengan naskah kuno?

P : nggeh naskah kuno..

I : ya saya kira anu.. hanya sebatas itu

P : ada pengembangan lagi pak? Misalkan kemarin saya denger – denger dari pak tito itu mau kerjasama sama Wikimedia niku pak? Jadi naskah kuno yang sudah digital di publikasikan ke Wikimedia gitu..

I : nah kalo itu, belum..

P : belum?

I : baru wacana tapi kan realisasinya kan belum nah saya gak tau, belum tau jadi apa enggak, udah garap atau enggak, atau di programin apa engga cuman kemarin itu ada kebetulan e salah satu organisasi atau komunitas yang bisa mempublikasikan. buku – buku dari BPNB sini. Nah baik itu naskah maupun yang lain. Tapi kan itu Di sosialisasikan dari pihak mereka ke kita, tampilan kita. Belum tentu kerjasamanya?

P : belum tentu diterima

I : ya kan belum terprogram

P :tapi menurut bapak itu sangat bermanfaat tidak ya??

I : ya kalau publikasi sangat bermanfaat sih sebetulnya, tapi kita ketika sudah mempublikasikan lewat kegiatan – kegiatan seperti kegiatan sarasehan mocopat disitu kita kasih bukunya tentang hasil – hasil dari BPNBnya sendiri, pake buku – bukunya. Kita publikasikan ke wilayah – wilayah dan adanya jejak tradisional, ada lawakan sejarah, itu kita perkenalkan, kita publikasikan, kita kenalkan, apa sih hasil dari BPNB ini. Biasanya ya.. itu ada buku – buku hasil kajian, hasil penelitian, ada naskah kuno ya kan? Kita persilahkan masyarakat untuk apa.. untuk berkunjung ke perpustakaan jadi pengunjung tuh tau apa hasil dari BPNB. Kita publikasikan lewat itu. Mungkin ada kata yang mau di sosialisasikan. Ada temen – teman dari komunitas. Dia itu bagus. Karena semakin banyak orang tau tentang isi naskah, budaya ini akan lebih eksis dari sebelumnya.

P :masih wacana?

I : dan itu seharusnya lebih bagus Cuma realisasinya belum tau nih ..

P: masih wacana.. kalo untuk fumigasi pak?

I : fumigasi itu sepenuhnya kita serahkan ke temen – temen perpustakaan jadi mekanisme dan prosesnya yang tau persis mas tito, nanti sama mas tito.

P : kemarin juga pernah sempet kerjasama dengan BPAB kah?

I : oiya dulu pernah kerjasama dengan museum sono budoyo. Karena disana alatnya lengkap ada yang e apa.. perpustakaan daerah. Itu juga pernah beberapa kali kena fumigasi disana.

P : kalo yang museum sosno budoyo niku sudah tahun berapa pak?

I : itu sudah lama e sebelumnya

P : jadi sekarang dengan bpad?

I :Iya..

P: kalo untuk tahun ini pak?

I : kalo untuk tahun ini saya kurang tahu sudah atau belum coba nanti keterangan dengan mas titok ya..

P : kalo di perpustakaan sendiri itu ada tour guide – tour guide naskah kuno.. menjelaskan kaya gitu..

I : em kalo perpustakaan itu kan tugasnya itu sebetulnya hanya petugas – petugas..sama dengan saya . kalo kondisi buku, lokasi buku, penomoran buku. Tapi kalo ditanya tentang isi naskah kuno, keliatannya yo saya ga yakin.. tapi disini yo ada yang tau tentang naskah kuno itu.. bu suyami itu.

P : pernah ga sih pak, ada sosialisasi terkait itu, supaya ada penerusnya gitu pak..

I : nah penerusnya itu terkait open perekrutmen pegawai. Kalau perekrutmen pegawai itu, naskah kuno sangat perlu orang yang khusus ..

P : sastra..

I : dari lulusan sastra jawa. Nah karena tidak semua lulusan dari perguruan tinggi tau tentang naskah kuno. Apalagi naskah kuno kadang – kadang bahasa jawa saja.. ya sekarang itu lulusan FIB, itu kalau disuruh mengajar bahasa jawa itu, banyak yang gak mau. Karena gak bisa.

P :iya ya.. jadi kayak formalitas gitu ya..

I : betul lho itu. Ha sekarang sekolah sekolah SMA saja mengajar bahasa jawa saja sebab – sebabnya perlu di perbanyak, perlu di tanamkan. Sesuai dengan bidang ahlinya. Sekarang kan sedikit banyak kan kita mundur, Pendidikan bahasa jawa di sekolah - sekolah kan tertutup. Tertutup dengan pendidikan yang lain, dengan bahasa lain..

P : lebih modern..

I : iya to lebih modern. Justru bahasa jepang, bahasa arab, bahasa...

P: tertinggal..

I : ya saya tidak menutup kemungkinan dan tidak menolak. Tapi menurut saya pemerintah paling tidak itu ya jangan meninggalkan lah ya.. tentang pendidikan bahasa jawa, kebudayaan. Boleh lah ya mengadopsi budaya – budaya modern. Mungkin ada baiknya ya walaupun kadang - kadang pun banyak negatifnya. Andai kata mengadopsi budaya asing, ya budaya jawa.. bahasa jawa ya jangan di tinggalkan. Teruskan, ditanamkan ke generasi muda itu dengan anggaran tapi.

P : lagi – lagi anggaran ya pak..

I: seperti yang saya katakana tadi, menempatkan among budaya, lulusan FIB ke desa misalnya, ke kelurahan. Nah nanti di kelurahan itu membawahi berapa pedukuhan di masyarakat. Untuk Disana nantinya mereka akan berkecimpung dengan budaya jawa dan sebagainya. Sehingga budaya jawa itu terangkat. Tapi yang namanya jaman sekarang.. kalau ga ada tutornya, ga ada instrukturnya, tidak ada yang menggerakkan yang andai kata jalan ya.. jalan.

P : jadi khusus dalam perservasi ini pihak perpustakaan, khususnya untuk perpustakaan BPNB ini masih apa, ngikut dengan anggaran pemerintah atas ya nih pak?

I : iya,

P : bisa ada inovasi lain itu harus memalui persetujuan birokrasi yang panjang ya pak?

I : iya, bagaimanapun juga ya manut dengan atasan. Dari atas, apa yang di setuju apa yang di instruksikan apa yang harus dikerjakan ya itu, walaupun ari bawah juga punya hak untuk usulan, untuk rencana program dan lain sebagainya ya tapi kan tetap diputuskan dari atas.

P : terus untuk saat ini, apakah kedepannya kan pihak dari BPNB sendiri kan punya cita – cita kan pak agar kebudayaan itu dapat di wariskan ke generasi selanjutnya ..

I: iya,

P : apakah perpustakaan BPNB ini akan menjadi prioritas, em apa tadi ada prioritas utama dan prioritas ..

I : ya sebenarnya kita menyediakan perpustakaan itu dengan harapan masyarakat berbondong – bodong mengunjungi perpustakaan. Disana ada ilmunya, banyak ilmunya tentang kebudayaan, tentang kejawen, tentang buku – buku tradisional dan lain sebagainya. Harapannya memang supaya perpustakaan ini berkembang, memberikan manfaat pada masyarakat banyak yak an? Sehingga masyarakat banyak juga tau tentang apa itu kebudayaan, tentang apa itu budaya jawa, tentang apa itu tradisional, dan lain sebagainya begitu. Sebetulnya punya cita – cita karena itu bermanfaat untuk masyarakat, bangsa dan Negara kedepannya. Iya toh?

P : nggeh, terus di jogja ini kan salah satu yang naskah kunonya yang paling banyak selain di kraton. Katanya ada museum keratin sono budoyo

I : iya termasuk disini juga banyak naskah, selain kencono budoyo, atau disini juga tergolong banyak naskah kuno. Monggo nanti mau melihat, mendalami naskah kuno, soalnya banyak disini.

P : kalo di BPNB nya sendiri pak, ada kayak slogan – slogan tertentu kayak dalam bekerja gitu ga pak?

I:ya kalo kita sebetulnya acuannya ya dari Jakarta. Kalo slogan itu kan tiap ganti pemerintahan, pemimpin pemerintahan pasti mengikuti saja.

P : gitu ya?

I : iya, soalnya sekarang slogannya hanya kerja, kerja, kerja. Kita dituntut hanya kerja kerja kerja saja yak an sekarang berusaha untuk apa.. e untuk merealisasikan program – program dari jokowi dengan lewat kementerian, kementerian turun ke bawah,..nah sebetulnya itu..

P : berarti untuk karyawan sini ini itu langsung dari pusat ya pak? SKnya?

I : Iya langsung dari pusat

P : ada berapa sih pak atau tiap provinsi ada?

I : kalo seperti kita itu namanya Unit Pelaksanaan Teknis atau UPT kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sebetulnya kalau di BPNB, Balai Pelestarian Nilai Budaya. Ni se Indonesia hanya ada 11. Satu provinsi itu membawahi 3 provinsi, bisa dua provinsi. Misalkan seperti jogja, jogja ini Balai Pelestarian Nilai Budaya DIY, itu wilayah kerjanya ya DIY, jateng dan jawa timur

P : oh jawa timur juga..

I : iya sampe jawa timur. Berarti naskah – naskah yang ada di jawa timur masuk kesini juga ya pak?

P : ya sebagian.

I :tapi di bagian jatim dan jateng itu ada UPT sendiri?

P : tidak.. kan Cuma disini..

I : oo Cuma disini..

P : jadi naskah – naskah yang disana larinya kesini? Pusatnya disini?

I : ya walaupun di perpustakaan – perpustakaan daerah sana juga ada. Misalkan di dinas kebudayaan jawa timur, di perpustakaan danur asin jawa timur, kemungkinan disana juga ada naskahnya

P : tapi kalau untuk biaya dari kementerian atau anggaran dari kementerian masuknya disini ya jawa timur nggeh pak?

I : iya, iya

P :terkait dengan perawatan naskah – naskahnya

I : ya kalau yang di kelola hanya sebatas kegiatan – kegiatannya..

P : termasuk kegiatan juga?

I : iya

P : berarti kegiatan disini juga mengampu kegiatan yang disana eh orang – orang disini juga mengampu kegiatan kebudayaan di jawa timur?

I : iya, iya makanya kita sering mengadakan kegiatan dialog budaya di Jawa Timur, dialog budaya di Ponorogo, di Kediri, di Jember, di Banyuwangi, di Cilacap. Kita mengadakan di daerah – daerah itu karena kita memang wilayah kerjanya di 3 provinsi jadi pindah – pindah gitu. Dari kegiatan seni tradisi, festival reog..

P : banyak ya..

I : Festival Jatilan, Festival tari, ini tiga provinsi ya... kita ampu

P : oo, baru tau saya pak.. 3 Provinsi ya luas ya..Berarti untuk anggaran yang diajukan ke pusat juga untuk tiga provinsi ya?

I : Iya tiga provinsi

P: ya tapi ya cuman kecil ya anggarannya. Ya Cuma yang mungkin di masa mampu kita laksanakan. Karena yang namanya anggaran itu kan kalo dari sisi anggaran pengeluaran Negara kan sudah di bagi – bagi untuk kementerian. Masing – masing kementerian ada unit – unit, departemen ada..

P : UPT, UPT

I : Iya ada UPT UPT to unit – unit, dirjen dirjen direktorat. Kalo UPT ada di unit pelaksanaan teknis, kementerian pendidikan itu di jogja ada sebelas. Ada PMKT Seni Budaya, PMKT matematika, Balai Arkeologi, ada balai bahasa, ada museum benteng..ada

P : o itu masuknya sini juga?

I : iya, ada BPNB. Banyak ada sebelas UPT di jogja. Tapi khusus BPNB, ini dari pusat itu ada sebelas se-Indonesia. Kalo balai bahasa tiap provinsi ada, balai arkeologi itu keliatannya di jogja itu mengampu di jawa tengah, jawa timur juga..

P : sama ya.. kemudian kalo peminatnya sedikit di jadikan satu regional beberapa provinsi gitu ya pak?

I : iya bisa sebetulnya mbak, ya efektivitasnya saya ga tau ya..

P: iya soalnya wilayahnya luas ya pak ya sedangkan jumlah orangnya, SDM-nya sendiri ..

I : Terbatas..

P : enggeh.. Tapi ini tempatnya luas sekali ya pak?

I : iya ini lumayan sih sekitar 6000 meter ya. Ini kan dulu milik anu kerabat keraton ya.. Dipowinata, kemudian meninggal dihadiahkan kepada menantu Sri Sultan HB

ke VII, dihadiahkan ke gusti Jayadipura. Makanya ini di sebut dalem jayadipuran. Setelah itu, dari jayadipura itu dijual ke direktur KR, dari direktur KR dijual ke Pemerintah, jadilah kantor ini.

P : Oh saya pikir ini kantornya sultan eh kantor tanah sultan mboten nggeh?

I : niki milik e kraton..

P : ini masih ada wewenang Kraton disini?

I : Tidak ini di beli.. ini sudah di jual oleh kerabat keratonnya itu. Sudah di jual. Tapi ini kan gedungnya gedung yang di lindungi oleh undang – undang cagar budaya jadi tidak boleh merubah..

P : semua pak?

I : Bentuknya.. ya yang ini sama pendopo ini. Kalo yang lain kan suda bangunan baru ya bukan cagar budaya.

P: harapan bapak terkait dengan naskah kuno dan digitalisasi?

I: sebetulnya kalo harapan kita walaupun namanya naskah kuno, bagaimana itu bisa populer begitu. Naskah kuno itu, digemari masyarakat dan dimanfaatkan masyarakat untuk membangun bangsa dan negara. Kan disitu pasti ada cerita-cerita ada isi makna yang ada di naskah itu perlu dicermati, dipelajari, dipahami apasih naskah kuno itu isinya, sehingga tau, masyarakat selama ini kan belum banyak yang tau. Nah bagaimana naskah kuno walaupun namanya saja kuno, tapi bisa disajikan seperti barang modern. Sehingga menjadi terkenal naskah kuno itu, dipahami isinya masyarakat banyak yang tau sehingga jadi rujukan. Saya kira itu.

P: satu lagi pak, hambatan yang selama ini dirasakan ?


I: banyak generasi yang males membaca naskah kuno, jadi makna dan isi naskah kuno itu tidak banyak diketahui masyarakat. Karena malas membaca, terutama generasi sekarang. Jadi mungkin, dianggap tidak berkepentingan.

P: nggih mpun pak, ngapunten sudah sampai jam pulang begini.

I: ya tidak apa-apa, besok kalau ada hal yang ingin di konfirmasi lagi bilang saja.

P: nggih pak, bapak asli jogja?

I: owh nggih, salam kenal dari saya nggih pak.. matur suwun..


SUWARDI

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Hari, Tanggal : Kamis, 12 Desember 2019

Waktu : 14.00-16.00

Informan : Sri Herawati, BA

Jabatan : Penata Bagian Pepustakaan BPNB Yogyakarta

P : Penanya

I : Informan

P: Assalamualaikum Ibu.. saya datang lagi.

I: Ohya mba apakabar gimana ada yang bisa saya bantu?

P: Ini bu saya masih mau ada beberapa yang saya ingin tanyakan ke ibu Hera.

I: Ohya mba silahkan..

P: Ya bu yang pertama, disini preservasi atau pelestariannya ada apa saja bu? Khususnya yang naskah kuno

I: itu mba kita pakai kapur barus, itu yang rutin. Terus di sulaki tetapi harusnya pakai alat nganu tu lho mba vacuum cleaner. Tapi sekarang sudah tidak ada itu tidak tau dimana, dulu dipinjam siapa saya lupa lalu tidak kembali lagi. Yang rutin ya pakai itu mba kapur barus.

P: siapa bu yang biasanya membersihkan ?

I: ada itu cleaning service mas parwadi.

P: Oh jadi bukan dari staff perpustakaanya sendiri ya bu?

I: iya engga mba, tapi kadang memang dari kita yang membersihkan kalau senggang seperti itu. Inisiatif sendiri sih..

P: lalu untuk pemberian kapur barus itu setiap apa bu?

I: ya ga mesti mba

P: selain itu apa saja bu ?

I: apa ya mba.. emm ya ada penjilidan naskah kuno tapi itu sudah lama tidak dilakukan

P: kenapa bu ?

I: ya karena sudah tidak efektif lagi.. dan dulu yang membuat itu ibu yami salah satu peneliti sini. Cuman wis ga efektif karena itu malah ganti sampul kan mba, jadi naskah nya malah tidak orisinil. Sekarang ya kalau rusak kita digitalisasikan atau kita kasih kotak pelindung.

P: sebelumnya bu hera disini di bagian apa ? dan sudah berapa lama bu?

I: saya sudah 30 tahun lebih mba, sekarang saya dibagian administrasinya pengolahan buku mba, ada buku datang saya inventaris, saya masukan ke komputer, lalu saya label. Itu bersama dengan bapak titok. Untuk pelayanan juga bersama bapak titok berdua gitu gantian. Dulu waktu ada pak puja dan pak handoyo lebih enak karena banyak orang kan mba, sekarang dipindah ke instansi. Cuman pak puja masih sering di perpustakaan untuk membantu membuat kotak pelindung.

P: kalau untuk naskah kuno nya sendiri bu apa ada staff khusus yang dibagian naskah kuno ?

I: oh ga ada spesialisnya mba, ya bareng-bareng. Dari dulu memang bareng-bareng mba, mana yang selo mana yang bisa yaudah kerjakan, ya bareng-bareng pokoknya. Lebih enak koordinasinya malah sudah saling paham.

P: oh ya bu, balik lagi ke pelestariannya bu, itu kan ada AC sama jendela itu bagaimana cara mengatur suhunya bu ? lalu kerjasamanya seperti apa?

I: Kalau pagi dinyalakan dan kalau pulang dimatikan lagi AC nya ga boleh dihidupkan kalau malam. Untuk menghemat aja sih mba sama nanti kalau ada apa-apa kalau sepi kan tidak ada yang jaga untuk kerjasamanya ya sama mba antar staff saja gantian.

P: jadi tidak ada perlakuan khusus dalam pengaturan suhunya nggih bu ?

I: iya ga ada mba, hehe ya pokoknya nanti kalau sudah pulang kita semua matikan, baik lampu ac dan jendela kita tutup. Nanti kalau pagi kita nyalakan lagi dan jendela kita buka.

P: untuk naskah yang digitalisasi itu bu?

I: ga mesti ikut mba saya, ya cuman ngambilin aja saya sama mas titok itu. Untuk digitalisasi prosesnya sendiri yang ngurus BPNB kantor bagian dalam dan pihak ketiga yang menangani proyek tersebut. Tiap tahun itu mba, tapi tahun ini ga ada. Fumigasi juga tahun ini ga ada biasanya akhir tahun sih kalau turahan dana. Beli buku juga jarang, padahal kita dan peneliti sudah mendaftarkan buku apa saja yang kita mau beli tapi ya itu tetep yang ngatur bagian keuangan. Kebanyakan dari hadiah atau motokopi sendiri.

P: untuk kerjasama itu bu, kenapa lebih memilih kerjasama dengan pihak luar?

I: itu mba karena mereka punya alat kimia dan orangnya paham. Lebih mudah aja karena kami seberapa-seberapa kan ga tau jadi lebih efektif kerjasama dengan mereka. Apalagi fumigasi dan digitalisasi. Klo dlu kita pernah fumigasi itu kerjasama dengan museum sonobudoyo tapi karena pihak sana tidak lagi menerima layanan fumigasi untuk luar jadi kita ganti berkerjasama dengan BPAD kebetulan ketemu mereka juga di workshop.

P: kenapa sudah tidak bekerjasama dengan museum sonobudoyo?

I: apa ya, disana seperti sudah menerima fumigasi lalu disini juga kita terus mengadakan sendiri dan kerjasama dengan BPAD. Dan sekarang lebih efektif juga karena lebih praktis mba.

P: untuk slogan dari BPNB atau perpustakaan sendiri itu apa bu?

I: ya paling kita cuman pelayanan dengan ramah itu mba, yang ditempel di papan tulis pakai kertas itu mba. Ya cuman itu hehe

P: kalau bu hera kan disini sudah 30 tahun, nah perubahan yang dirasakan terlebihnya tentang perawatan manuskrip itu apa saja bu?

I: sekarang alat lebih canggih, katalog juga lebih praktis karena sudah ada komputer, dan labeling nya juga.

P: kalo naskah juga dimasukin ke komputer bu?

I: engga, kalau naskah kita ada katalognya sendiri.

P: katanya sudah digitalisasi itu ditaruh mana bu?

I: oh iya itu ada softfilenya cuman tidak di komputer perpustakaan, tapi di bagian dokumentasi.

P: kok tidak dimasukan sini bu?

I: kalau sini khusus buku, jadi yang berbentuk file softfile itu ada di dokumentasi. Klo disini kan bagian-bagiannya ada perpustakaan, kepegawaian, rumah tangga, kesekretariat, keuangan, peneliti, tata usaha. Tapi yang disini ikut tata usaha.

P: kalau yang diditalisasi koleksinya yang mana aja Pak?

I: ini yang aslinya, ini yang sudah didigitalisasi. Baru dikit mba, karena ya itu masalah anggaran. Kan perlembarnya berapa ribu gitu. Kita tidak ikut dilibatkan mba. Cuma disuruh mencari naskah nya. Yang sudah didigitalisasi itu dicetak lagi. Dan covernya dibuat sama. Jadi tidak sesuai dengan tampilan naskah.

P: covernya kok dibuat sama bu?

I: ya agar lebih sama kaya aslinya mba.

P: lha kalau ini bu yang covernya hitam?

I: oo ini sudah sampul perbaruan. Dulu dijilid ulang tapi covernya dihilangkan jadi malah merusak cover asli. Tidak orisinil gitu mba. Jadi, kalau sekarang kita jilid semua dan covernya kita buat sama, agar kesannya lebih orisinil gitu mba

P: siapa bu yang dulu mengurus penjilidan ulang itu?

I: kan digitalisasi itu panitianya setiap tahun beda-beda, jadi kerjasamanya dengan pihak yang berbeda juga gitu mba. Malah perpustakaan sini tidak dilibatkan. Rekane biar mudah dibawa, tapi sebenarnya malah nek yang penjilidan ulang ini malah tidak orisinil.

P: kira-kira akan diadakan digitalisasi lagi tidak bu?

I: iya mungkin tahun depan mba, baru mau akan. Hehe

P: berarti kalau sekarang digitalisasi nya lebih baik ya bu, sesudah didigitalisasi lalu di jilid baru lagi.

I: iya mba, lebih bagus gitu. Kita juga ga tau itu dari pegawai yang dulu yang cover ulang. mungkin panitia yang dulu belum begitu paham tentang perawatan naskah mba, jadinya ya seperti itu hehe. Kepingine awet supoyo nek dicekel tidak mudah rusak, tapi malah tampilan asline ilang. Malah ga kaya naskah.

P: kalau kriteria yang harus didigitalisasi itu apa bu?


I: tadinya kalau bu hera yang digitalisasi yang parah-parah, tapi kita tidak bisa mendikte atasan, kan yang punya kemauan sana. Karepe rekomendasi yang ini yang parah-parah tapi yang memutuskan kan tetap pihak instansi.

P: ohya baik bu, sepertinya sudah cukup. Terimakasih atas waktunya mohon maaf menggagu bu.

I: iya mba sama-sama, santai saja..

P: baik bu saya pamit. Wassalamalaikum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Sri Herawati, BA

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Hari, Tanggal : Kamis, 12 Desember 2019

Waktu : 14.00-16.00

Informan : Puja Setianto

Jabatan : Staff BPNB Yogyakarta

P: Penanya

I: Informan

P: untuk kotak pelindung cara membuatnya bagaimana pak?

I: pertama kita mengukur dulu mba, biasanya saya pakai inci, ya seperti ini. Dilonnggari yang penting.

P: ini dari dulu sampai sekarang yang membuat pak puja?

I: iya mba

P: ini kertasnya dari mana pak?

I: dari bagian rumah tangga mba, tapi kurang tebal, sudah coba request gitu to mba tapi tetep aja dibeliin kertas nya kaya gini, kaya kertas nasi box, jadinya kalau untuk menampung naskah yang besar ya kalah mudah sobek kalau ga hati-hati to mba..

P: ga coba beli sendiri pak?

I: oo engga disini cuma ngabani aja, tapi ya dibeliinya malah kaya gini.

P: jadi harusnya karton yang coklat itu pak?

I: ya engga itu kan susah buat nekuk-nekuknya. Dan warnanya kan tidak menarik itu.

P: harusnya kertas apa itu pak?

I: ya kertas malaga itu harusnya mba.

P: untuk saat ini ada berapa pak yang sudah di beri kotak pelindung?

I: o banyak

P: rencananya semua mau di beri kotak pelindung?

I: iya, nek dulu rencananya yang diberi kotak pelindung mau yang rusak-rusak aja tapi lama-lama manfaatnya lebih mudah dibaca kalau ada kotak pelindung ini. Dan lebih mudah mencarinya karena labelingnya lebih terlihat jelas. Disamping itu lebih rapi juga mba.

P: oo seperti itu pak. Mau tanya lagi kira-kira yang membaut naskah itu cepat rusak itu apa pak?

I: waktu di workshop konservasi naskah kuno itu ada penjelasan bahwa faktor-faktor penyebab kerusakan naskah itu yang pertama faktor usia dan tintanya. Bahan kimia tinta itu terlalu keras untuk kertas, jadi bisa merusak unsur kertas jadi lapuk. Yang berikutnya penyebab kerusakan naskah itu dimakan oleh serangga-serangga.

P: apa itu pak hewannya?

I: renget itu mba, engko nek menangi tak pites.

P: dari mana itu pak biasanya?

I: ya ga tau itu mba saya juga. Mungkin dipanggilkan sama bu hera itu. Hahaha

P: lha dari jendela yang dibuka tutup kan bisa pak?

I: lha itu ga tau mba

P: nggih mpun pak, mungkin cukup. Hehe terimakasih bapak..

I: iya mba, sama-sama



Lampiran 5

Catatan Lapangan

No	Tanggal Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1.	08 Januari 2019	Peneliti datang ke Perpustakaan BPNB Yogyakarta untuk mendapatkan surat izin penelitian yang akan ditembuskan langsung ke BPNB Yogyakarta dan melakukan observasi awal.
2.	19 Agustus 2019	Peneliti datang ke Perpustakaan BPNB Yogyakarta untuk melakukan penelitian di Perpustakaan BPNB Yogyakarta dengan informan 1
3.	29 November 2019	Peneliti datang ke Perpustakaan BPNB Yogyakarta untuk melakukan penelitian di Perpustakaan BPNB Yogyakarta dengan informan 1
3.	22 Oktober 2019	Peneliti datang untuk melakukan penelitian di Perpustakaan BPNB Yogyakarta dengan informan 1
4.	4 Desember 2019	Peneliti datang untuk melakukan penelitian di Perpustakaan BPNB Yogyakarta dengan informan 2
5.	12 Desember 2019	Peneliti datang untuk melakukan penelitian di Perpustakaan BPNB Yogyakarta dengan informan 3 dan 4

Lampiran 6

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Titok selaku informan 1 dan Bapak Puja selaku informan ke 4



Wawancara dengan Ibu Hera selaku informan 2 dan Bapak Sudarmadi selaku informan ke 3

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**I. KETERANGAN PRIBADI**

1. Nama : Astika Rahmadhani Pradibta
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 03 Februari 1996
3. Alamat : Bener TR IV/70 C RT07/RW02
Kel. Bener, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, D. I Yogyakarta
4. Pendidikan : UIN Sunan Kalijaga
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Telepon/Hp : 089688197012
7. Email : astikarahmadhanip@gmail.com

**II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. 2011 - 2014 : SMK N 7 Yogyakarta (Jurusan Administrasi Perkantoran)
2. 2015 – 2019 : UIN Sunan Kalijaga (Jurusan Ilmu Perpustakaan)

III. PENGALAMAN KERJA

1. 2013 – Praktek Kerja Lapangan di SDM UGM Yogyakarta
2. 2014 - Karyawan *On The Job Training* tiga bulan di Mirota Kampus Simanjuntak
3. 2018 – Pengolahan SMA N 2 Wonosari
4. 2018 – Praktek Pengalaman Industri di Perpustakaan IPC Corporate University Bogor
5. 2019 – Pustakawan SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta
6. 2019 – Pengolahan MAN 2 Yogyakarta
7. 2019 – Pengolahan SMP N 2 Playen
8. 2019 – Pengolahan SMK N 5 Yogyakarta
9. 2019 – Pengolahan SMA BOPKRI 2 Yogyakarta
10. 2019 – Pengolahan SMK N 1 Moyudan

IV. PENGALAMAN ORGANISASI

- a. 2012-2014 Kerohanian Islam Az-Zahra
- b. 2012-2014 Kovenanza (Komunitas Skaven Anti Napza)
- c. 2012-2013 Forum Pelajar Anti Narkoba Yogyakarta Kota
- d. 2015-2018 KOPMA UIN SUKA
- e. 2016-2018 ALUS (Asosiasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan) DIY
- f. 2016-2019 CENDI (Center For Entrepreneurship and Career Development) UIN SUKA
- g. 2017-2018 Komunitas JENDELA JOGJA
- h. 2019-sekarang Profesional Library Build Team